

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

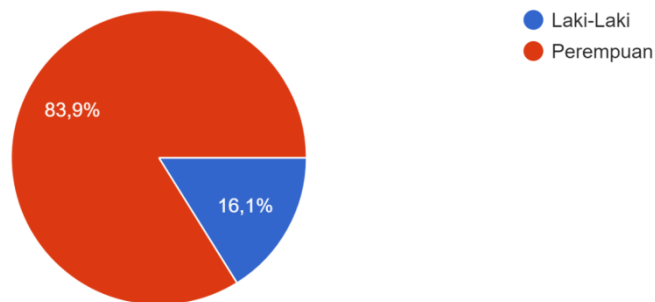
Kota Madiun adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur yang terletak disebelah barat Kota Surabaya. Kota Madiun memiliki banyak para pelaku usaha baik dalam bidang kuliner, jasa, dan lain sebagainya. Pertumbuhan perekonomian UMKM Kota Madiun terbilang cukup signifikan dalam setahun terakhir, sehingga penulis terdorong dalam meneliti keberhasilan para pelaku usaha di Kota Madiun. Dalam penelitian ini dilakukan uji pengaruh antara variabel Kompetensi Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Kota Madiun dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 30 pelaku usaha. Berikut adalah profil responden yang akan dikategorikan berdasarkan pendidikan, usia dan jenis kelamin responden.

4.2 Karakteristik Responden

Data responden berdasarkan angkatan dengan jenis kelamin ini berguna untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi mengenai jumlah sebanyak 30 responden berdasarkan angkatan dengan jenis kelamin responden yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian. Oleh karena sampel penelitian ini adalah para pelaku usaha yang aktif yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan dengan Jenis Kelamin

| Identitas Responden | Klasifikasi | Frekuensi | Presentase |
|---------------------|---------------------|-----------|------------|
| Jenis kelamin | Laki-laki | 83,9 | 83,9% |
| | Perempuan | 16,1 | 16,1% |
| Total | | 100 | 100% |
| Usia | 20 tahun | 7 | 7% |
| | 21 tahun - 30 tahun | 18 | 18% |
| | 30 tahun – 40 tahun | 46 | 46% |
| | 40 tahun | 29 | 29% |
| Total | | 100 | 100% |

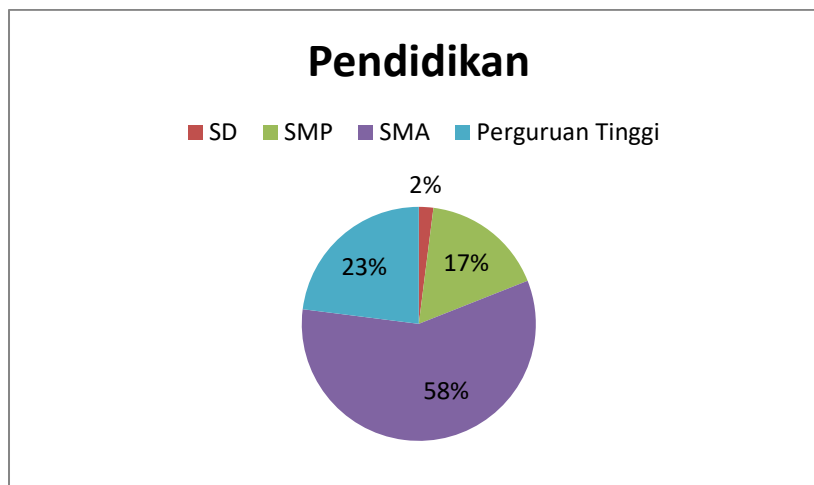


Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel 4.1 adalah data responden yang didapat dari kuesioner yang telah disebar kepada para pelaku usaha, dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah pelaku usaha dalam penelitian yang dilakukan dengan persentase 83,9% adalah laki-laki dan 16,1% adalah perempuan. Disamping itu usia responden dari 20 tahun sebanyak 7%, 21 tahun-30 tahun sebanyak 18%, 30 tahun – 40 tahun sebanyak 46% dan >40 tahun sebanyak 29% dari total 30 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden kebanyakan berada diusia > 30 tahun dan mayoritas laki-laki sehingga hal ini baik dalam mengembangkan potensi usaha.

Tabel 4.2 Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan Terakhir | Jumlah | Presentase |
|---------------------|--------|------------|
| SD | 2 | 2% |
| SMP | 17 | 17% |
| SMA | 58 | 58% |
| Perguruan Tinggi | 23 | 23% |



Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.2 data yang diperoleh menunjukkan gambaran responden berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan bahwa pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA, yaitu sebanyak 58 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden kebanyakan memiliki latar belakang pendidikan SMA, hal ini dikarenakan dengan keterbatasan ekonomi keluarga yang dimana tidak sedikit lulusan SMA tidak melanjutkan studi, sehingga mereka memulai dengan membuka usaha, disisi lain mereka yang memiliki semangat usaha yang baik dalam mengembangkan dan menjalankan usaha.

4.3 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Kuesioner yang disebarakan sudah terisi oleh responden sebanyak 11 buah pertanyaan. Data tersebut kemudian dilakukan pengolahan data lebih lanjut karena sudah memenuhi sampel dan pengisian sudah dinilai lengkap. Jumlah data yang diolah untuk penelitian sebanyak 30 yang berasal dari UMKM Kota Madiun.

4.4 Deskripsi Variabel Kompetensi Wirausaha

Pengukuran variabel kompetensi wirausaha dari 5 pertanyaan dengan pengukuran satu sampai 4 berikut rekapitulasi jawaban responden terhadap masing-masing pertanyaan mengenai variabel kompetensi wirausaha

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Jawaban Mengenai Variabel Kompetensi Wirausaha.

| No. | Pertanyaan | Skor jawaban | | | | Total |
|-----|--|--------------|--------|-------|--------|-------|
| | | STS (1) | TS (2) | S (3) | SS (4) | |
| 1. | Saya mampu melakukan negosiasi terhadap patner,tim kerja,vendor ataupun investor | 0 | 0 | 18 | 12 | 30 |
| | | 0% | 0% | 54% | 46% | 100% |
| 2. | Saya mampu berkomunikasi secara verbal maupun non verbal dalam menjalankan usaha | 0 | 0 | 22 | 8 | 30 |
| | | 0% | 0% | 66% | 34% | 100% |
| 3. | Saya sudah menggunakan media sosisal untuk menjalin | 0 | 0 | 25 | 5 | 30 |

| | | | | | | |
|----|--|----|----|-----|-----|------|
| | hubungan sosial secara online | 0% | 0% | 75% | 35% | 100% |
| 4. | Dalam menghadapi tantangan para pelaku usaha diperlukan mental yang tangguh.? | 0 | 0 | 19 | 11 | 30 |
| | | 0% | 0% | 57% | 43% | 100% |
| 5. | Dalam menumbuhkan progres usaha, para pelaku usaha perlu membangun kolaborasi atau kerjasama dengan pihak lain dengan saling menguntungkan antar pihak.? | 0 | 0 | 27 | 3 | 30 |
| | | 0% | 0% | 81% | 9% | 100% |

Dari tabel 4.3 diatas terdapat 5 pertanyaan didalam kuesioner dan diketahui bahwa rata-rata persentase sekor jawaban STS=0% TS=0% S=83% SS=17% sehingga dapat disimpulkan bahwa skor jawaban terbanyak dalam deskripsi variabel kompetensi wirausaha yaitu skor jawaban SETUJU (S) . total rata-rata 83% responden menjawab setuju.

4.5 Deskripsi Variabel Pengetahuan Wirausaha.

Pengukuran variabel Pengetahuan Wirausaha dari 3 pertanyaan dengan pengukuran satu sampai 4 berikut rekapitulasi jawaban responden terhadap masing-masing pertanyaan mengenai variabel Pengetahuan Wirausaha

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Jawaban Mengenai Variabel Pengetahuan Wirausaha

| No. | Pertanyaan | Skor jawaban | | | | Total |
|-----|--|--------------|--------|-------|--------|-------|
| | | STS (1) | TS (2) | S (3) | SS (4) | |
| 1. | Saya sudah mempelajari bidang usaha yang saya jalankan mulai dari permodalan, teknis usaha dan menghitung laba yang diperoleh. | 0 | 0 | 15 | 15 | 30 |
| | | 0% | 0% | 50% | 50% | 100% |
| 2. | Saya sudah memiliki sikap wirausaha yang tepat dalam menjalankan usaha seperti rasa | 0 | 0 | 17 | 13 | 30 |

| | | | | | | |
|----|--|----|----|-----|-----|------|
| | percaya diri,berani mengambil resiko,disiplin,kreatif dan inovatif,bersaing sehat dan bertanggungjawab. | 0% | 0% | 51% | 49% | 100% |
| 3. | Saya mengetahui cara bersaing dalam bisnis seperti responsif terhadap kebutuhan pelanggan , menetapkan harga kompetitif, mencari target pasar dan memanfaatkan teknologi dalam bertransaksi atau promosi | 0 | 0 | 14 | 16 | 30 |
| | | 0% | 0% | 42% | 58% | 100% |

Dari tabel 4.4 diatas terdapat 3 pertanyaan didalam kuesioner dan diketahui bahwa rata-rata persentase sekor jawaban STS=0% TS=0% S=45% SS=55% sehingga dapat disimpulkan bahwa skor jawaban terbanyak dalam deskripsi variabel kompetensi wirausaha yaitu skor jawaban SANGAT SETUJU (S) . total rata-rata 55% responden menjawab setuju

4.6 Deskripsi Variabel Kerhasilan Usaha

Pengukuran variabel Kerhasilan Usaha dari 3 pertanyaan dengan pengukuran satu sampai 4 berikut rekapitulasi jawaban responden terhadap masing-masing pertanyaan mengenai variabel Kerhasilan Usaha

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Jawaban Mengenai Variabel Kerhasilan Usaha

| No. | Pertanyaan | Skor jawaban | | | | Total |
|-----|-----------------------------------|--------------|--------|-------|--------|-------|
| | | STS (1) | TS (2) | S (3) | SS (4) | |
| 1. | Omset saya meningkat setiap tahun | 0 | 0 | 15 | 15 | 30 |
| | | 0% | 0% | 50% | 50% | 100% |

| | | | | | | |
|----|--|----|----|-----|-----|------|
| 2. | Usaha saya terus mengalami peningkatan jumlah penjualan produk | 0 | 0 | 17 | 13 | 30 |
| | | 0% | 0% | 51% | 49% | 100% |
| 3. | Pelanggan saya terus meningkat setiap tahun | 0 | 0 | 14 | 16 | 30 |
| | | 0% | 0% | 42% | 58% | 100% |

Dari tabel 4.5 diatas terdapat 3 pertanyaan didalam kuesioner dan diketahui bahwa rata-rata persentase skor jawaban STS=0% TS=0% S=59% SS=41% sehingga dapat disimpulkan bahwa skor jawaban terbanyak dalam deskripsi variabel kompetensi wirausaha yaitu skor jawaban SETUJU (S) . total rata-rata 59% responden menjawab setuju

4.7 Analisis Data

4.7.1 Model Pengukuran

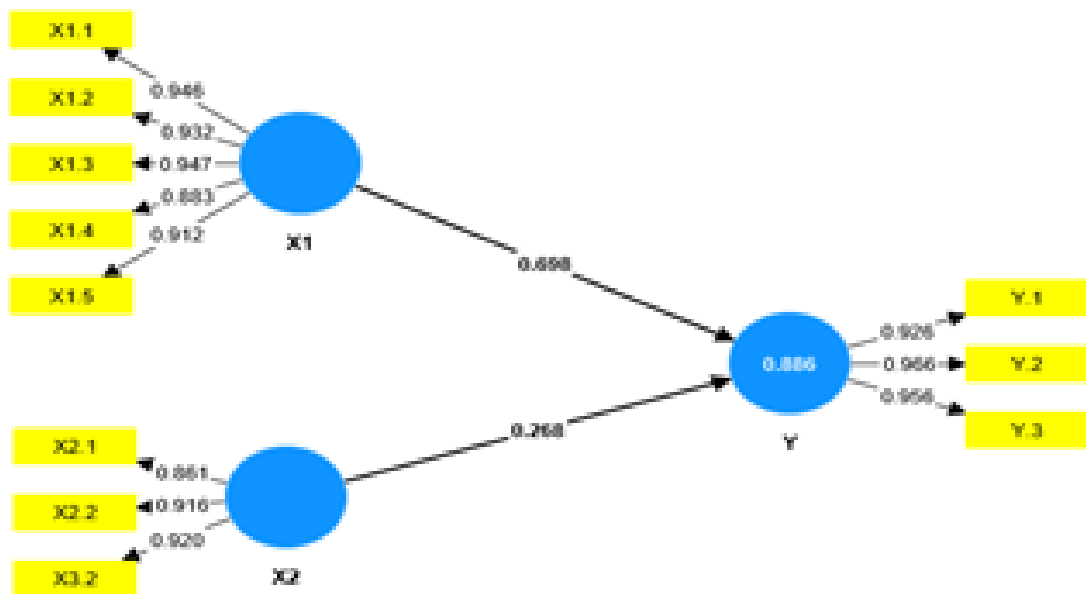
Analisis model pengukuran (*outer model*) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas terdiri atas validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Sedangkan uji reliabilitas dinyatakan dalam perhitungan nilai *composite reliability* dan *cronbach's Alpha*.

4.7.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model konstruk *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan melalui validitas *convergent, discriminant* dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya (Ghozali & Latan 2015:73)

A. Convergent validity

Convergent validity memiliki prinsip bahwa seharusnya pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas dalam SMART PLS 4.0 dengan melihat nilai *loading factor* yakni harus lebih dari 0,7 untuk penelitian bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,6-0,7 untuk penelitian bersifat *exploratory* massif dapat diterima serta nilai *average variance extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali & Latan, 2015:74)



Gambar 4.1 Hasil Boottraping

Tabel 4.6.
Outer Loading

| | Kompetensi wirausaha | Pengetahuan wirausaha | Keberhasilan usaha |
|------|----------------------|-----------------------|--------------------|
| X1.1 | 0,946 | | |
| X1.2 | 0,932 | | |
| X1.3 | 0,947 | | |
| X1.4 | 0,883 | | |
| X1.5 | 0,912 | | |
| X2.1 | | 0,861 | |
| X2.2 | | 0,916 | |
| X2.3 | | 0,920 | |
| Y3.1 | | | 0,926 |
| Y3.2 | | | 0,966 |
| Y3.3 | | | 0,956 |

| Indikator | Efek moderasi |
|---|---------------|
| Kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha | 0,898 |
| Pengetahuan wirausaha terhadap keberhasilan usaha | 0,768 |

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan *loading factor* dan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai *loading factor* sudah diatas 0,70, sehingga indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen dan memiliki validitas yang dipersyaratkan berdasarkan *rule of thumb* yang digunakan sesuai dengan yang sudah diuji cobakan sebelumnya

B. Discriminant validity

Validitas diskriminan adalah menguji bahwa alat ukur, secara tepat mengukur konstruk yang diukur, bukan konstruk yang lain. Validitas instrumen selain ditentukan berdasarkan validitas konvergen juga ditentukan oleh validitas diskriminan. Untuk pengujian validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* dan akar AVE konstruk (Ghozali, 2008). *Discriminant validity* lebih berhubungan dengan prinsip bahwa seharusnya pengukur konstruk yang berbeda tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji validitas discriminant adalah dengan melihat nilai *loading factor* yang harus $>0,7$ atau dapat dengan membandingkan akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi antar konstruk model (Ghozali dan Latan,2015:74)

Tabel 4.7

Discriminant Validity

| Indikator | Kompetensi wirausaha | Pengetahuan wirausaha | Keberhasilan usaha |
|-----------|----------------------|-----------------------|--------------------|
| X1 | 0,078 | | |
| X2 | 0,178 | 0,008 | |
| Y | 0,117 | 0,094 | 0,932 |

Berdasarkan pada tabel 4.7 pengolahan data diketahui nilai akar kuadrat AVE lebih dari 0,7 atau angka yang terdapat didiagonal lebih besar dari angka dari angka dalam satu kolom. [(0,472), (0,013), (0,924), (0,900), (0,950)]. Sehingga dapat dikatakan bahwa telah memenuhi syarat *discriminant validity*

C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Dalam mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dua cara yaitu *Composite reliability* dan *cronbach alpha* atau sering disebut sebagai *Dillon Goldstein's*. Peneliti lebih disarankan untuk menggunakan uji *Composite reliability* karena apabila melihat *cronbach alpha* dari setiap konstruk maka

nilainya akan lebih rendah. Nilai *Composite reliability* untuk setiap konstruk harus lebih besar dari 0.7 (Ghozali dan Latan, 2015:75)

Tabel 4.8

Construct Reliability Dan Validity

| | <i>Cronbach's alpha</i> | <i>Composite reliability (rho_a)</i> | <i>Composite reliability (rho_c)</i> | <i>Average variance extracted (AVE)</i> |
|-----------------------|-------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| Kompetensi wirausaha | 0,957 | 0,958 | 0,967 | 0,854 |
| Pengetahuan wirausaha | 0,882 | 0,889 | 0,927 | 0,809 |
| Keberhasilan usaha | 0,945 | 0,946 | 0,965 | 0,902 |

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa *average variance extracted (AVE)* memiliki nilai lebih dari 0,5. Hal ini telah memenuhi prasyarat reliabilitas. *Composite reliability* memiliki nilai lebih dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

4.7.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam menguji model struktural dengan metode PLS dapat dengan melihat nilai *R Square* untuk setiap variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai dari *R square* dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen apakah memiliki pengaruh. Nilai *R square* 0.75,0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan

apakah model tersebut kuat, moderate atau lemah. (Ghozali dan Latan, 2015:79).

Berdasarkan dari pengolahan data maka *R Square* sebagai berikut ;

Tabel 4. 9
nilai *R square*

| | R-square | R-square adjusted |
|--------------------|----------|-------------------|
| Keberhasilan usaha | 0,886 | 0,878 |

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa R square untuk keberhasilan usaha (Y) sebesar 0,8 yang artinya variabel keberhasilan usaha (Y) dapat diprediksi oleh variabel yang terkait yaitu kompetensi wirausaha (X1), pengetahuan kewirausahaan (X2) sebagai moderasi memiliki pengaruh 0,886. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *R square* memiliki pengaruh moderate antara variabel eksogen dan endogen. Berikut hasil dari bootstrapping untuk menilai pengaruh indikator dengan T-Statistik;

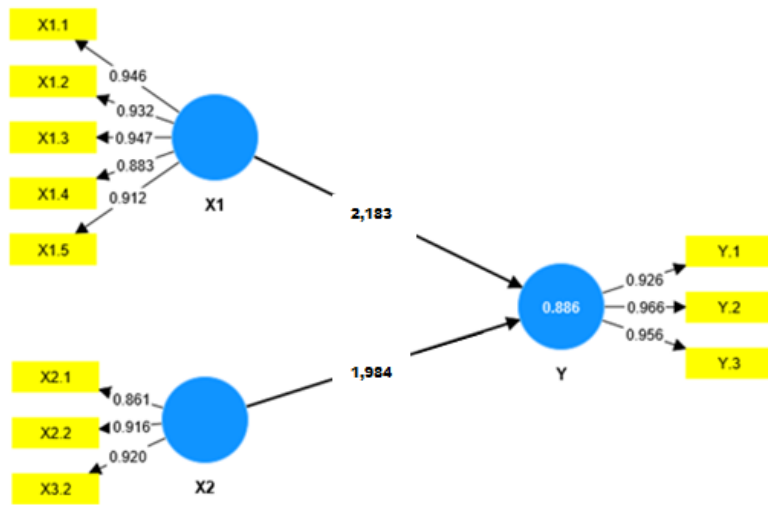
Tabel 4. 10
outer loading bootstapping

| | sampel original | rata-rata sampel | Standard | t | p value |
|--|-----------------|------------------|----------|---|---------|
|--|-----------------|------------------|----------|---|---------|

| | | | deviation | statistic | |
|------|-------|-------|-----------|-----------|-------|
| X1.1 | 0,216 | 0,340 | 1,067 | 2,268 | 0,001 |
| X1.2 | 0,932 | 0,958 | 1,106 | 5,219 | 0,003 |
| X1.3 | 0,425 | 0,301 | 0,966 | 4,308 | 0,000 |
| X1.4 | 0,231 | 0,210 | 1,069 | 7,221 | 0,003 |
| X1.5 | 0,461 | 0,395 | 0,964 | 2,238 | 0,002 |
| X2.1 | 0,711 | 0,466 | 0,980 | 6,273 | 0,001 |
| X2.2 | 0,714 | 0,607 | 0,862 | 3,298 | 0,000 |
| X2.3 | 0,428 | 0,569 | 0,945 | 5,348 | 0,000 |
| Y3.1 | 0,785 | 0,619 | 0,945 | 2,252 | 0,001 |
| Y3.2 | 0,976 | 0,879 | 1,159 | 5,243 | 0,001 |
| Y3.3 | 0,557 | 0,586 | 1,147 | 4,225 | 0,002 |

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil dari *outer loading* melalui *bootstrapping* dengan T tabel (1.96). Maka t statistik hasil *bootstrapping* telah memenuhi syarat validitas. Hal ini dbuktikan dengan T statistiknya lebih dari T tabel.

Gambar 4.1 *path coefficient*



Tabel 4. 11
Koefisien Jalur

| | sampel original | rata-rata sampel | Standard deviation | t statistic | p value |
|---|-----------------|------------------|--------------------|-------------|---------|
| efek moderasi 1 | 0,352 | 0,321 | 0,412 | 4,623 | 0,014 |
| efek moderasi 2 | 0,145 | 0,133 | 0,521 | 2,319 | 0,036 |
| Kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha | 0,287 | 0,239 | 0,045 | 2,183 | 0,000 |
| Pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha | 0,361 | 0,325 | 0,281 | 1,984 | 0,002 |

Berdasarkan tabel 4.11 hasil dari koefisien jalur tabel diatas untuk pengukuran besarnya pengaruh antar variabel maka didalam penelitian ini

menggunakan perbandingan T tabel (1.96) dengan T statistik. Jika T statistic > t tabel maka variabel tersebut berpengaruh. Jika t statistic < t tabel maka variabel tersebut tidak berpengaruh

4.8 Uji hipotesis

4.8.1 Pengaruh Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel kompetensi wirausaha (X1) dengan keberhasilan usaha (Y) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,287 dengan nilai t sebesar 2,183. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1.967). Hasil ini berarti bahwa kompetensi wirausaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha yang berarti sesuai dengan hasil uji hipotesis dimana kompetensi wirausaha memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha

4.8.2 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) dengan keberhasilan usaha (Y) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,361 dengan nilai t sebesar 1,942. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1.96). Hasil ini berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha yang berarti sesuai dengan hasil uji hipotesis dimana pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha

4.9 Pembahasan

Hipotesisi 1 Pengaruh Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil dari pengelolaan data melalui outer dan inner model sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel uji hubungan variabel antar konstruk dapat disimpulkan bahwa kompetensi wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dibuktikan $P\ value < 0,05$ (0.000), T Statistik $> T$ Tabel ($2,183 > 1.960$) artinya hipotesis diterima, dan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha.

Dari hasil uji hipotesis bahwa variabel kompetensi wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Semakin baik para pelaku UMKM yang memiliki kompetensi wirausaha, maka semakin besar pula pengaruhnya untuk keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian dalam Jurnal Anita Volintia Dewi dan Endang Mulyatiningsih (2013) serta Resti Pangestuti (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi Wirausaha dengan keberhasilan usaha. Kompetensi Wirausaha merupakan hal yang juga harus dimiliki seseorang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses. Dengan memiliki Kompetensi Wirausaha, pelaku usaha memiliki kompetensi atau bekal yang dapat diterapkan secara langsung ke dalam aktivitas bisnis sehingga dapat meraih keberhasilan usaha. Selain meraih keberhasilan, pelaku usaha yang memiliki keterampilan akan memiliki *selfbranding* yang lebih tinggi daripada yang lain karena dianggap sebagai

pribadi yang kreatif dan terampil dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan usaha.

Hipotesis 2 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil dari pengelolaan data melalui outer dan inner model sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel uji hubungan variabel antar konstruk dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dibuktikan $P\ value < 0,05$ (0,002), $T\ Statistik > T\ Tabel$ ($1,984 > 1.960$) artinya hipotesis diterima, dan terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha

Dari hasil uji hipotesis bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Semakin baik para pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan kewirausahaan, maka semakin besar pula pengaruhnya untuk keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Tri Cahyani Pangesti Leres (2018) dan citra dewi (2021) yang juga menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha untuk menjadi wirausaha. Pengetahuan Kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh wirausaha agar dapat meraih kesuksesan. Dengan memiliki Pengetahuan Kewirausahaan, pelaku usaha dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai gambaran dalam menjalankan suatu usaha baik melalui pendidikan kewirausahaan ataupun pengalaman sehingga dapat berpikir secara kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk dapat menciptakan suatu

produk yang bernilai. Hal tersebut dikarenakan pelaku usaha yang telah mengetahui dan memahami usaha yang akan dijalankan akan lebih fokus dan terarah pada usaha tersebut sehingga dapat menjalankan usaha dengan maksimal untuk memperoleh hasil yang maksimal juga. Demikian halnya juga dengan pelaku usaha yang mampu melihat dan menganalisis peluang yang ada serta dapat memberikan solusi